

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Kepala Madrasah

a. Pengertian kepala madrasah

Kepala madrasah menurut Wahjosumidjo yang dikutip oleh Abdullah Munir bahwa,¹ seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktik lembaga, kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberi dorongan, memberi bantuan dan lain-lain.

Kepala madrasah sebagai penentu kebijakan di madrasah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin madrasah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di madrasah yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial dan mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala madrasah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di madrasah dengan baik dan efektif menuju kearah cita-cita madrasah.²

¹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 32.

² Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, 7.

b. Tugas dan fungsi kepala madrasah

Tugas kepala madrasah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana madrasah yang sehat yang mendorong para guru, pegawai tata usaha, dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikira dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan madrasah.³ Dengan demikian tugas inti dari pada kepemimpinan kepala madrasah adalah memajukan pengajaran, karena bila pengajaran atau proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkat.

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah semakin luas dan semakin banyak bidangnya,. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknik dan akademik saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi seorang kepala madrasah.

Fungsi kepala madrasah yaitu sebagai berikut: ⁴

- 1) Perumusan tujuan kerja dan pembuatan kebijaksanaan madrasah
- 2) Pengaturan tata kerja madrasah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur tugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan
- 3) Mensupervisi kegiatan madrasah, meliputi: mengatur kegiatan mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi dan menngkatkan kemampuan pelaksanaan.

Sedangkan tugas kepala madrasah yaitu sebagi berikut:

- 1) Kepala madrasah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dengankemampuan menyusun, dan melaksanakan rogram supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.
- 2) Kepala madrasah sebagai *leader* yaitu harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan

³ Jamaluddin Idris, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif* (Yogyakarta: Taufiqiyah Sa'adah, 2006), 25.

⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 81.

kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

- 3) Kepala madrasah sebagai inovator yaitu kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.
- 4) Kepala madrasah sebagai motivator yaitu kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.⁵
- 5) Kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala madrasah sebagai perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, sert organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia.
- 6) Kepala sekolah sebagai pendidik yaitu harus mampu menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai seperti mental (berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia), moral, fisik, dan artistik (kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan).⁶

⁵ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 355-359.

⁶ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 94-124.

2. Supervisi Kepala Madrasah

a. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan. Pelaku atau pelaksananya disebut supervisor, dan orang yang disupervisi disebut *supervise* atau subjek supervisi. Secara morfologi, supervisi terdiri dari dua kata, yaitu *super* (atas) dan *vision* (pandang, amati atau awasi). Dengan demikian supervisi dalam pengertian sederhana yaitu melihat, mengamati, mengawasi dari atas, yang dilakukan atasan.⁷ Menurut Wilem Mantja dalam bukunya Sudarwan Danim yang berjudul *Profesi Kependidikan*,⁸ makna dari supervisi adalah kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Dia menjelaskan bahwa ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu perbaikan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Depdikbud yang dikutip oleh Tatang dalam buku yang berjudul *Supervisi Pendidikan*,⁹ mengatakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh supervisor (pengawas atau kepala sekolah) untuk memantau dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan dengan baik. Supervisi adalah layanan profesional untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, sehingga banyak pakar yang memberikan batasan supervisi sebagai bantuan kepada staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Secara umum supervisi berarti upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁰ Supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik, supervisi ialah kegiatan

⁷ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 60.

⁸ Sudarwan Danim, dkk, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 153.

⁹ Tatang, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 58.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2001), 230.

yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih baik.

Jadi supervisi merupakan seperangkat aktivitas dan rumusan peranan yang secara khusus dirancang untuk mempengaruhi pengajaran agar dilaksanakan lebih berkualitas. Memfokuskan pada perbaikan pengajaran sebagai upaya pertumbuhan jabatan profesional guru, dengan penekanan yang diberikan kepada pengintegrasian kebutuhan individu dengan tujuan pendidikan dan tugas-tugas pokok sekolah/madrasah.

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada tiga kegiatan yaitu: supervisi akademik, supervisi administrasi dan supervisi kelembagaan. Salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Supervisi akademik sendiri dititik beratkan pada pengamatan supervisor tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan akademis, diantaranya hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Menurut Depdiknas yang dikutip oleh Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul *Profesi Kependidikan*,¹¹ menyatakan bahwa supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan disekolah. Secara konseptual Glickman, yang dikutip dari Nur Aedi dalam bukunya yang berjudul *Pengawasan Pendidikan*,¹² menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, menurut Dadang Suhardan,¹³ supervisi akademik yaitu kegiatan yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik,

¹¹ Sudarwan Danim, dkk, *Profesi Kependidikan*, 122.

¹² Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 182.

¹³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 47.

yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala madrasah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Didalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 bahwa untuk mencapai sebuah tujuan harus terjalin persatuan yang kokoh yang salah satunya adalah dengan saling membantu dan tolong menolong terhadap sesama dalam kebaikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya."*¹⁴

Ayat diatas berkenaan dengan pelaksanaan supervisi bahwa supervisi merupakan serangkaian kegiatan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Pemberian bantuan seorang supervisor kepada guru dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan, sebab termasuk suatu pertolongan dan bentuk kerjasama dalam hal kebaikan. Akan tetapi dalam proses pemberian bantuan profesional harus dilaksanakan atas dasar kebaikan.

Meskipun pengawasan akademik terdapat aktivitas penilaian terhadap kinerja guru, tetapi ini bukanlah merupakan tujuan atau aktivitas utama pengawasan akademik. Penilaian terhadap guru hanyalah sebagai salah satu tahapan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan yang

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2005), 106.

paling penting adalah melakukan bantuan profesional guna perbaikan atau peningkatan kemampuan guru tersebut.¹⁵

b. Prinsip Supervisi

Pengawas dalam melaksanakan pembinaan hendaknya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:¹⁶

- 1) Prinsip ilmiah (*scientific*) dengan unsur-unsur
 - (a) Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana kontiyu
 - (b) Obyektif, artinya data yang didapat berdasarkan observasi, bukan tafsiran pribadi
 - (c) Menggunakan alat (*instrument*) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar
- 2) Demokrasi, menjunjung tinggi musyawarah
- 3) Kooperatif atau kemitraan, seluruh staf dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha dalam “menciptakan” situasi pembelajaran yang lebih baik
- 4) Konstruktif dan kreatif, membina staf atau guru serta mendorong untuk aktif menciptakan suasana agar setiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensinya.

Menurut Depdiknas dalam buku Pengawas Pendidikan karya Nur Aedi menyebutkan tentang prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam melaksanakan supervisi, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik.
- 2) Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya

¹⁵ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, 183.

¹⁶ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

¹⁷ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, 186-187.

dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.

- 3) Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis, aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Karena itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah dan pihak lain yang terkait dibawah koordinasi supervisor.
- 4) Program supervisi harus integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksanaan program pendidikan.
- 5) Supervisor harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
- 6) Supervisor harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
- 7) Supervisi harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.

Jadi berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program supervisi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan untuk

mengembangkan pembelajaran yang baik supervisor harus bekerjasama dengan guru.

c. Tujuan Supervisi

Tujuan akhir supervisi adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru. Tujuan supervisi meliputi dua hal yang sangat utama yaitu peningkatan daya kerja atau mutu dari guru-guru yang terampil dalam pembelajaran, kemudian peningkatan kemampuan yang bersifat bahan mata pelajaran yaitu semua keperluan bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri.¹⁸ Jadi tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pengajaran.

Adapun tujuan supervisi akademik menurut Sergiovanni yang dikutip oleh Nur Aedi dalam bukunya yang berjudul *Pengawasan Pendidikan* menyebutkan ada tiga tujuan supervisi adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Supervisi diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesioalnya dalam memahami akademik, mengembangkan ketrampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- 2) Supervisi diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, dan lain sebagainya.
- 3) Supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi ialah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka

¹⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persad, 2014), 81.

¹⁹ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*,

mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Fungsi Supervisi

Menurut Briggs yang dikutip oleh Piet. A Sahertian dalam bukunya yang berjudul *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*,²⁰ mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.

Menurut Yusak Burhanuddin yang dikutip oleh Tatang dalam bukunya yang berjudul *Supervisi Pendidikan* mengemukakan bahwa fungsi dasar supervisi adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Pelayanan, kegiatan pelayanan untuk peningkatan profesionalnya.
- 2) Penelitian, untuk memperoleh data yang objektif dan relevan, misalnya untuk menemukan hambatan proses pembelajaran.
- 3) Kepemimpinan, agar guru memiliki kecerdasan dalam memecahkan persoalan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, dsb.
- 4) Manajemen, agar orang-orang yang di arahkan memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran dengan baik.
- 5) Evaluasi, untuk mengevaluasi hasil atau kemajuan yang diperoleh.

Adapun fungsi supervisi menurut Suharsimi Arikunto ada tiga yaitu:²²

- 1) Sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi diruang kelas ketika guru

²⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), 21.

²¹ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, 67.

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 13.

sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Perhatian utama supervisor adalah bagaimana dan perilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung, itulah fokusnya.

- 2) Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran

Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena sifatnya melayani atau mendukung kegiatan pembelajaran, supervisi ini dikenal dengan istilah supervisi administrasi.

- 3) Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing

Supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha. Sebab sasaran utama pelaksanaan supervisi adalah guru, dengan asumsi bahwa jika guru sudah meningkat kualitasnya maka akan ada dampaknya bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, fungsi utama supervisi adalah sebagai penjamin mutu bagi guru. Melalui supervisi yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah diharapkan kualitas guru menjadi lebih baik. Demikian pula dengan proses belajar mengajar yang senantiasa mengalami perbaikan secara berkesinambungan atau setidaknya para guru memiliki kesadaran tentang kemampuannya.

e. Langkah-Langkah Teknik Supervisi

Melaksanakan supervisi dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah. Mengingat pentingnya supervisi untuk membantu meningkatkan ketrampilan guru dalam mengajar, maka kepala sekolah harus mampu memahami dan melaksanakan supervisi akademik. Ada tiga tahap yang harus dilakukan supervisor dalam melaksanakan supervisi, yaitu sebagai berikut: ²³

²³ H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 76.

- 1) *Pra observasi* (pertemuan awal) yaitu dengan menciptakan suasana akrab dengan guru, membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.
- 2) *Observasi* (pengamatan pembelajaran), pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi. Disamping instrumen perlu dibuat catatan. Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa, yang tidak mengganggu proses pembelajaran.
- 3) *Pasca observasi* (pertemuan balikan), dilaksanakan dengan menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung. Guru diberi kesempatan untuk mencermati dan menganalisisnya, mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), memberikan penguatan terhadap penampilan guru, menghindari kesan menyalahkan, mengusahkan guru menemukan sendiri kekurangannya, memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

Tiga tahap supervisi ini memberikan pelajaran berharga bagi guru untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Sehingga, ia berani mencoba metode baru yang selama ini jarang atau tidak pernah dipraktikkan, melihat respons aktif maupun pasif dari anak didik. Dari sini, guru memperoleh gambaran nyata atas manfaat supervisi akademik. Salah satunya adalah untuk memperbaiki kualitas pengajarannya sehingga menjadi lebih menyenangkan, kreatif, dan inovatif demi peningkatan kualitas anak didik.

f. Macam-Macam Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi dibedakan menjadi dua, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

1) Teknik Individual

Dalam teknik individual terdapat beberapa macam teknik, diantaranya sebagai berikut:²⁴

(a) Kunjungan Kelas

Supervisor datang ke kelas untuk melihat aktivitas guru dalam mengajar. Tujuannya adalah memperoleh data secara objektif keadaan proses belajar-mengajar yang dilakukan guru. Fungsi dari kunjungan kelas adalah sebagai media untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar dan belajar siswa.

Ada tiga macam jenis supervisi kunjungan kelas yaitu:

- (1) Perkunjungan tanpa diberi tahu, supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan terlebih dahulu (mendadak).
- (2) Perkunjungan dengan cara memberitahu lebih dulu, supervisor sebelumnya membagi jadwal kelas, mana yang akan dikunjungi, sehingga kelas dapat mempersiapkan dahulu pada hari dan jam berapa akan dikunjungi.
- (3) Perkunjungan atas undangan guru, perkunjungan seperti ini akan lebih baik. Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor.

Kunjungan kelas bermanfaat untuk memperbaiki cara-cara mengajar, penggunaan alat peraga, kerja sama murid dalam kelas dan lain sebagainya. Dalam melakukan kunjungan kelas, selain melalui perencanaan yang matang, kepala sekolah juga harus melakukan analisis mendalam.

(b) Observasi Kelas

Observasi merupakan tindakan ilmiah yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan,

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), 126-136.

khususnya dalam supervisi. Observasi kelas adalah pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar yang sedang berjalan dikelas. Observasi kelas bisa dilakukan saat kunjungan kelas. tujuan observasi adalah memperoleh data yang objektif untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki hal belajar dan mengajar. Bagi guru hasil ini bisa digunakan untuk menganalisis dan membantu mengubah cara mengajar ke arah yang lebih baik.

Sesudah observasi selesai dilakukan, supervisor sudah memiliki catatan lengkap tentang perilaku guru bersangkutan yang sedang mengajar materi pembelajaran tertentu. Bukan hanya catatan perilaku guru saja yang dimiliki supervisor melainkan juga catatan tentang suasana kelas serta perilaku para siswa. Dari catatan inilah ditemukan bagaimana kualifikasi guru itu dalam membimbing para siswa belajar.

(c) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi adalah percakapan antara seorang supervisor dengan guru tentang cara mengajar yang baik. Percakapan ini dalam rangka memecahkan problem yang dihadapi oleh guru. Tujuannya yaitu memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki kelemahan-kelemahan dan berbagai kekurangan yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah, dan menghindari segala prasangka buruk.

(d) Saling Mengunjungi Kelas

Intervisitation adalah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada guru yang lain ketika mengajar. Ada banyak dampak positifnya, yaitu memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran, membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau ketampilan tentang teknik mengajar. Teknik ini dapat digunakan untuk melihat secara langsung

pada mengelola kelas dan proses pembelajaran guru yang lain. Supervisor dapat mengarahkan guru agar memperoleh gambaran atau perbandingan tentang keefektifan proses pembelajaran guru yang lain.

Jenis-jenis kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- (1) Ada kalanya seorang guru mengalami kesulitan dalam hal ini, supervisor mengarahkan dan menyarankan kepada guru tersebut untuk melihat rekan-rekan guru yang lain mengajar. Sudah tentu guru yang ditunjuk adalah seorang yang memiliki keahlian yang cukup dalam menggunakan teknik-teknik mengajar.
- (2) Jenis yang lain adalah kebanyakan sekolah, kepala sekolah menganjurkan agar guru saling mengunjungi rekan-rekan di kelas atau di sekolah lain.

Manfaat dari kunjungan antar kelas maupun sekolah ini dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing. Sehingga masing-masing dapat memperbaiki kualitas guru dalam member layanan belajar kepada peserta didiknya.

(e) Menilai Diri Sendiri

Salah satu yang tersulit bagi guru adalah menilai kemampuan yang dimiliki dalam menyajikan bahan pelajaran. Menilai diri sendiri memang subjektif, namun bisa membawa kesadaran pribadi yang kuat. Kesadaran pribadi inilah target dari penilaian terhadap diri sendiri. Kesadaran ini akan membangkitkan semangat berkarir dan berprestasi lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas diri dan anak didik.

2) Teknik Kelompok

Adapun supervisi yang bersifat kelompok terdiri atas beberapa macam, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁵

(a) Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru

Pertemuan orientasi ini sebagai pengantar bagi para guru dalam memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan awal bagi guru baru ini sangat penting untuk sosialisasi program dan tanggung jawab yang akan diembannya dalam kegiatan belajar mengajar.

(b) Rapat Guru

Rapat guru sangat efektif untuk membicarakan segala hal yang berkaitan dengan sekolah, baik aspek kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan, masyarakat keuangan, pengembangan kegiatan dan lain sebagainya. Masukan-masukan berharga dari guru bisa meningkatkan kualitas sekolah.

(c) Lokakarya (Workshop)

Workshop pendidikan adalah kegiatan belajar kelompok yang terdiri atas petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problem melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan. Workshop adalah usaha untuk mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesional khususnya.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.²⁶ Sedangkan menurut Barlow

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, 137-144.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 516.

sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah,²⁷ bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Sementara Moh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” menjelaskan pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan berikut:²⁸

- 1) Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut Scrag dan Polan memberikan penjelasan bahwa kompetensi merupakan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik sebagai hasil dari pendidikan dan pelatihan yang diikutinya.²⁹ Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan uraian tugas yang dilakukannya.

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:³⁰

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*Understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- 3) Kemampuan (*Skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 229.

²⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 14.

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 52.

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 38-39.

- 4) Nilai (*Value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dengan diri seseorang.
- 5) Sikap (*Attitude*) yaitu perasaan (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka) atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*Interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan pengertian kompetensi diatas, maka kompetensi dapat diartikan sebagai perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan dalam menjalankan fungsi dan tugas-tugas guru.

b. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.³¹ Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³²

³¹ Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa Offset, 1979), 113.

³² Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa meliputi hal-hal sebagai berikut:³³

1) Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- (a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
- (b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- (c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
- (d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya
- (e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik
- (f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

³³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 38.

- (a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi
 - (b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut
 - (c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran
 - (d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
 - (e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik
 - (f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- 3) Pengembangan kurikulum
- Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:
- (a) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
 - (b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
 - (c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
 - (d) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran (2) tepat dan mutakhir (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan

belajar peserta didik (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- (a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya
- (b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan
- (c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik
- (d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar
- (e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik
- (f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik

- (g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif
- (h) Guru mampu memanfaatkan audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas
- (i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain
- (j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya,
- (k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah pendidik profesional yang menuntut adanya suatu kecakapan atau ketrampilan tertentu. Karenanya secara implisit ia harus menerima dan memikul tanggung jawab dan tugasnya sebagai seorang guru. Tugas dan tanggung jawab inilah yang membendakan antara profesi satu dengan profesi lainnya.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda, sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.³⁴ Sebagaimana dalam QS. Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu
segolongan umat yang menyeru kepada

³⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 39.

kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. Ali Imran: 104).³⁵

Dari ayat diatas, jelaslah bahwa setiap orang, tak terkecualai guru sebagai pendidik dan pembimbing siswa atau anak didiknya, bertanggung jawab untuk membekali anak didiknya dengan akhlak yang baik. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat membimbing anak didiknya kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yakni mencerdaskan kehidupan anak didik menjadi orang yang berguna bagi nusam bangsa dan agama.

Menurut Peter, tugas dan tanggung jawab seorang guru ada tiga yaitu:³⁶

- 1) Guru sebagai pengajar, yaitu guru lebih ditekankan pada usahanya untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa dan anak didik. Jadi sebagai pengajar, guru lebih cenderung melakukan "*transfer of knowledge*"
- 2) Guru sebagai pembimbing, yaitu dapat menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan, termasuk dalam hal ini ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak didik. Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mentalnya.
- 3) Guru sebagai administrator kelas, yaitu pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya, dimana ketatalaksanaan bidang pengajaran yang lebih menonjol dan lebih diutamakan.

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh,³⁷ tanggung jawab guru adalah membentuk anak didik menjadi orang

³⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ((Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2005), 79.

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 15.

yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang yaitu dengan memberikan sejumlah norma kepada anak didik.

Demikianlah uraian tentang tugas dan tanggung jawab profesional guru, pada dasarnya tugas dan tanggung jawab itu saling berhubungan atau berkaitan satu dengan lainnya. Tugas-tugas itu harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan utuh terpadu sehingga mencapai hasil yang optimal.

Karena itu untuk menjadi guru yang profesional sudah selayaknya tugas dan tanggung jawab tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tidak menjadikannya sebagai suatu beban dalam proses belajar mengajar, akan tetapi sebagai suatu motivasi untuk menjadi guru yang benar-benar profesional dan dapat menciptakan keadaan yang kondusif dalam proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendagogik Guru PAI MI Di Kecamatan Dukuh Turi Tegal.³⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik: (a) Perencanaan supervisi akademik Pengawas sekolah dari aspek perencanaan program tahunan yang disusun oleh Pokjawas di Kabupaten/Kota melalui diskusi terprogram, program semester, yang dilakukan oleh setiap pengawas sekolah dimasing-masing sekolah binaan, rencana kepengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Namun masih terdapat beberapa hal yang belum tercapai diantaranya: jadwal pelaksanaan supervisi akademik bersifat kondisional dan terkadang juga bersifat mendadak yaitu menyesuaikan kegiatan Pengawas sekolah dan pihak sekolah binaan, sehingga

³⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), 36.

³⁸ Yulianingsih Syaiful Anitsa, *Skripsi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendagogik Guru PAI MI Di Kecamatan Dukuh Turi Tegal* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017).

persiapan GPAI kurang maksimal, (b) Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas sekolah dilaksanakan 3 kali kunjungan pada sekolah binaan. Supervisi akademik dari pengawas dilaksanakan dengan instrument supervisi kelas yang dilakukan dengan observasi secara langsung di kelas. Hampir secara keseluruhan program di RKA sudah terealisasi semua di lapangan. Namun dalam melaksanakan pembinaan kompetensi pedagogik, ada beberapa indikator yang belum terealisasi, dikarenakan menurut pengawas sekolah GPAI dirasa sudah menguasai, (c) Evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik dilaksanakan setelah observasi proses pembelajaran di kelas ataupun melalui kegiatan KKG PAI. Dari sini sudah teridentifikasi permasalahan yang dihadapi guru rumpun mapel PAI, dan juga dengan mengadakan workshop, pelatihan ataupun diklat bekerjasama dengan Kementerian Agama Kab. Tegal. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina dan kurangnya intensitas supervisi akademik terhadap guru. Sedangkan solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan supervisi pengawas secara berkala dan berkesinambungan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Perbedaannya, pada penelitian diatas membahas tentang supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MI, sedangkan penelitian ini tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam Mata Pelajaran Ibadah Di SD Muhammadiyah Karangjaten II Kota Yogyakarta.³⁹

³⁹ Noviana Tri Kurniawati, *Skripsi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam Mata Pelajaran Ibadah Di SD Muhammadiyah Karangjaten II Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Konsep supervisi akademik kepala sekolah di SD Muhammadiyah Karangajen II Kota Yogyakarta yaitu menggunakan lesson study dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI, (b) Proses pelaksanaan supervisi akademik di SD Muhammadiyah Karangajen II dilakukan dalam beberapa langkah atau tahap-tahapan yang pertama, Plan (persiapan) yaitu guru mempersiapkan RPP. Kedua, Do (pelaksanaan) yaitu guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang dibuat. Ketiga, see (refleksi) yaitu guru merefleksikan efektivitas pembelajaran kepada observer dan narasumber, (c) Hasil dari pelaksanaan supervisi akademik mata pelajaran PAI melalui lesson study adalah meningkatnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dalam upaya peningkatan mutu, kegiatan supervisi akademik tidak mengutamakan kesalahan guru agama khususnya di mata pelajaran ibadah melainkan Kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik secara sungguh-sungguh, memotivasi guru serta memperbaiki kekurangannya dalam mengajar dan mengadakan pelatihan pembelajaran, mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti seminar, memperluas kepemimpinan partisipatif melalui rapat-rapat, mengembangkan budaya kerja dan mempersiapkan infrastruktur yang lebih baik.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Perbedaannya, pada penelitian diatas membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melalui *Lesson Study* sebagai upaya peningkatan kompetensi guru PAI dalam mata pelajaran ibadah di SD, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI.

3. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah Istiqomah Sambah Purbalingga.⁴⁰

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi

⁴⁰ Septiyani Ekawati, *Skripsi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Rumpun PAI Di MI Istiqomah Samabah Purbalingga* (Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

pembelajaran rumpun PAI yang dilakukan oleh MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui tahapan-tahapan program supervisi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan menggunakan teknik kunjungan kelas, observasi dan percakapan pribadi. Dalam perencanaan di MI Istiqomah Sambas membuat rencana pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester, selanjutnya memilih guru yang disupervisi secara periodik untuk seluruh guru, kemudian memilih supervisor dan membuat jadwal pelaksanaan, selanjutnya mensosialisasikan pelaksanaan supervisi pembelajaran. Tahap kedua supervisi pembelajaran adalah pelaksanaan. Aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan supervisi yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup proses pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Setelah observasi selesai supervisor langsung mengkonfirmasi hasil dari penilaian supervisi pembelajaran serta memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada guru dengan maksud untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang supervisi kepala madrasah. Perbedaannya, penelitian diatas membahas tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran hanya pada rumpun PAI di MI, sedangkan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MI.

C. Kerangka Berpikir

Guru memiliki peran dan tugas pokok dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Guru terkadang menemui kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus memberikan bantuan atas kendala yang dialami para guru.

Terkait dengan kendala yang dialami guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka kepala madrasah perlu melaksanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Melaksanakan supervisi akademik

dengan menggunakan teknik yang tepat kepala madrasah akan mengetahui permasalahan serta mengetahui kekurangan guru yang disupervisi, sehingga dengan menggunakan teknik yang tepat akan mempermudah menyelesaikan permasalahan, memberi bantuan, serta langkah tindak lanjut apa yang diambil berdasarkan kebutuhan guru, sehingga bantuan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru dapat maksimal, karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan guru.

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan akhir dari pelaksanaan supervisi kepala madrasah adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, maka akan meningkatkan mutu pendidikan.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

